

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menurut Sugiyono (2013: 13) diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme; digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016. Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 643 Perusahaan.

3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu (Sugiyono, 2013). Untuk memastikan homogenitas data, penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang teridentifikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Dasar pemikiran untuk memilih perusahaan manufaktur adalah mengikuti penelitian terdahulu oleh Rusmin dan Evan (2017). Adapun sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2016
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember
3. Perusahaan yang melaporkan laba positif
4. Menggunakan mata uang Rupiah dalam pencatatan laporan keuangan nya
5. Memiliki informasi yang lengkap terkait dengan variabel penelitian

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2016	643
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2016	141
Perusahaan yang laporan keuangan nya tidak lengkap	(65)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(20)
Perusahaan yang tidak melaporkan laba positif	(19)
Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel penelitian	(10)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	34

Sumber : www.idx.co.id tahun 2016 yang sudah diolah

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tersebut, didapatkan sampel penelitian sebanyak 34 emiten.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i>
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INCI	Intan Wijaya International Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INDS	Indospring Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
16	JECC	Jembo Cable Company Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	LION	Lion Metal Works Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
25	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
26	SRSN	Indo Acitama Tbk
27	STAR	Star Petrochem Tbk
28	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
29	TRIS	Trisula International Tbk
30	TRST	Trias Sentosa Tbk
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
32	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
33	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id tahun 2016 yang sudah diolah

3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila, 2007). Variabel ini diukur secara kuantitatif dengan menggunakan jumlah hari.

3.3.2 Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan jumlah aset (*total assets*) sebagai tolok ukur ukuran perusahaan. Karena total aset bernilai besar, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ghozali, 2013); sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$Size = \log N(Total Asset)$$

b. Spesialisasi Auditor (SPECIALIST)

Owhoso (dalam Rusmin, 2017) menyatakan bahwa manajer dan auditor spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Spesialisasi industri auditor dapat diukur dengan tiga cara. Pertama, spesialis industri diidentifikasi dengan mengacu pada pangsa pasar dan penjualan klien pada suatu industri. Kedua, spesialis industri diidentifikasi dengan total aset dari klien. Dalam hal ini auditor dinilai sebagai spesialis apabila akumulasi penjualan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

total aset dari klien-kliennya adalah yang terbesar di suatu industri. Ketiga, spesialisasi industri dinilai berdasarkan jumlah klien. (Gul, Fung, & Jaggi, 2009).

Pengukuran variabel spesialisasi auditor dalam penelitian ini mengikuti karya Ishak (2015) yang mengatakan bahwa auditor dikatakan sebagai spesialis apabila memiliki pangsa pasar minimal 15% dari total perusahaan yang ada di industri tersebut.

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Seluruh Emiten dalam Industri}} \times 100\%$$

Variabel spesialisasi auditor dihitung dengan *dummy* variabel, apabila auditor merupakan spesialis diberikan skor 1, diberi skor 0 jika auditor bukan merupakan spesialis.

c. Reputasi Auditor (REPUTATION)

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan & Badera, 2009). KAP diklasifikasikan menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Adapun kategori KAP Big 4 di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Wijaya & Rekan
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sungkoro & Surdja
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio & Eny

Variabel ini diproksikan dengan menggunakan *dummy*, apabila perusahaan di audit oleh KAP Big 4 maka akan diberi skor 1, dan apabila perusahaan di audit oleh KAP Non-Big 4 maka akan diberi skor 0.

Berikut ringkasan definisi operasional variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Audit Report Lag (Y)</i>	Laporan Auditor Independen	Jumlah hari dari hari akhir tahun keuangan sampai waktu auditor menandatangani laporan keuangan	Skala Rasio
Ukuran Perusahaan (X_1)	Laporan Posisi Keuangan	Logaritma natural dari total aset perusahaan	Skala Rasio
Spesialisasi Auditor (X_2)	Laporan Auditor Independen	Variabel <i>dummy</i> , Skor 1 jika auditor perusahaan merupakan auditor spesialis, jika tidak, skor 0	Skala Nominal
Reputasi Auditor (X_3)	Laporan Tahunan Perusahaan	Variabel <i>dummy</i> , Skor 1 jika auditor perusahaan adalah auditor Big 4, jika tidak, skor 0	Skala Nominal

Sumber : Data yang sudah diolah Tahun 2017

3.4 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2016. Data sekunder ini diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

3.5 METODE ANALISIS DATA

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Ghazali

(2013) memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normal dalam penelitian dilakukan uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-sample Kolmogorov-Smirnov* adalah:

1. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; dan
2. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- ### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi

Uji Regresi Dengan Variabel Dummy

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). *Variabel dummy* merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. *Variabel dummy* sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. *Variabel dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. *Dummy* memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nol (D=0) untuk kategori yang lain.

Tujuan menggunakan regresi berganda *dummy* adalah memprediksi besarnya nilai variabel tergantung/dependen atas dasar satu atau lebih variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- bebas/independen, di mana satu atau lebih variabel bebas yang digunakan bersifat dummy. *Variabel dummy* adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (data kualitatif tidak memiliki satuan ukur), agar data kualitatif dapat digunakan dalam analisa regresi maka harus lebih dahulu di transformasikan ke dalam bentuk kuantitatif. Contoh data kualitatif misal jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan, harus di transform ke dalam bentuk Laki-laki = 1 ; Perempuan = 0. atau tingkat pendidikan misal SMA dan Sarjana, maka diubah menjadi SMA = 0 ; Sarjana = 1, skala yang terdiri dari dua yakni 0 dan 1 disebut kode Binary, sedangkan persamaan model yang terdiri dari Variabel Dependennya Kuantitatif dan variabel Independennya skala campuran : kualitatif dan kuantitatif, maka persamaan tersebut disebut persamaan regresi berganda Dummy. Dalam kegiatan penelitian, kadang variabel yang akan diukur bersifat kualitatif, sehingga muncul kendala dalam pengukuran, dengan adanya *variabel dummy* tersebut, maka besaran atau nilai variabel yang bersifat kualitatif tersebut dapat di ukur dan diubah menjadi kuantitatif. (Ghozali, 2013). Model regresi didefinisikan dalam persamaan berikut:

Dimana :

ARL = *Audit Report Lag*, selisih jumlah hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen, dihitung secara kuantitatif per hari

SIZE = Ukuran Perusahaan, proksi logaritma total aset klien

SPEC = Spesialisasi Auditor, 1 jika auditor spesialis, 0 jika tidak

REP = Reputasi Auditor, 1 jika Big 4, 0 jika Non-Big4

ϵ = Standar Error

1.5.4.1 Uji Parsial (t-test)

T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, spesialisasi auditor dan reputasi auditor terhadap variabel dependen ARL (*Audit Report Lag*). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 0,05. jika probability t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen ukuran perusahaan, spesialisasi auditor dan reputasi auditor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ARL (*Audit Report Lag*). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.